

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan. Secara umum, kesimpulan ini berkaitan dengan hasil temuan yang menunjukkan efektivitas pembinaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina tanggung jawab sosial siswa. Kemudian dilanjutkan dengan uraian beberapa implikasi yang timbul dari adanya pembinaan tersebut, serta menyusun rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembinaan.

A. Kesimpulan

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membina tanggung jawab sosial siswa di sekolah, secara umum dapat dikategorikan dalam tiga upaya yaitu (1) dengan memberikan motivasi pada para siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti Orbit, PMR dan Pramuka, karena kegiatan ekstrakurikuler mendukung siswa dalam mengembangkan tanggung jawab sosial mereka; (2) melalui penyusunan dan pemberlakuan tata tertib sekolah dengan tegas; dan (3) melalui pemberian sanksi secara tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Upaya-upaya tersebut cukup efektif dalam membina tanggung jawab sosial siswa sebagai upaya mengembangkan anak didik berakhlak mulia.

Pendekatan yang digunakan guru dalam membina tanggung jawab sosial siswa di SMAN 1 Baleendah, secara umum ada dua yaitu (1) pendekatan pembelajaran berbuat, dengan melakukan studi lapangan seperti mengunjungi panti asuhan, melakukan kegiatan-kegiatan amal dan bakti sosial, serta mengadakan berbagai lomba yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa; (2) pendekatan sosio kultural, dengan diselenggarakannya program tutor sebaya dan kelompok kerja selama pembelajaran di kelas. Sedangkan metode yang digunakan yaitu (a) metode keteladanan, (b) pengulangan (pembiasaan), (c) larangan dan nasehat, serta (d) metode hukuman. Keberhasilan dalam penerapan pendekatan dan metode tersebut, dilakukan dengan teknik dan keterampilan para guru dalam membaca dan memahami karakteristik para siswanya serta dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah dapat digolongkan pada dua faktor utama, yaitu (1) faktor eksternal (lingkungan), meliputi keadaan lokasi sekitar sekolah, dukungan keluarga, pengaruh teman, pengaruh budaya, keadaan SDM dan fasilitas; (2) faktor internal, meliputi kesadaran diri (niat dan kemauan), rasa percaya diri, ketelitian dalam bersikap dan berbuat. Kedua faktor tersebut merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembinaan yang dilakukan guru.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan yang timbul selama proses pembinaan tanggung jawab sosial, di antaranya: (1)

menanamkan kesadaran yang tinggi pada para siswa akan pentingnya memiliki tanggung jawab sosial, (2) memberikan teguran dan nasehat secara langsung pada siswa yang sulit dibina, serta (3) menjalin kerja sama yang baik dengan siswa, melalui sikap keterbukaan untuk memberikan peluang pada siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang menjadi penghambat untuk mewujudkan siswa yang bertanggung jawab sosial.

Upaya guru dan sekolah dalam membina tanggung jawab sosial siswa di sekolah menengah atas sebagai upaya mengembangkan anak didik berakhlak mulia menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, upaya pembinaan tanggung jawab sosial siswa tersebut telah berhasil mengembangkan anak didik untuk berakhlak mulia. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang dibuat sekolah dan guru (tidak banyak siswa yang melakukan pelanggaran), meskipun ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran; banyak siswa yang termotivasi dan berminat untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan guru dan sekolah; banyak juga siswa yang memelihara sikap kekeluargaan dan rasa kebersamaan, sehingga sikap kepedulian dan kepekaan sosial mereka semakin terasah untuk mau saling memperhatikan, saling menghargai dan saling menolong satu sama lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian di SMAN 1 Baleendah, boleh dikatakan bahwa para guru telah berhasil dalam melakukan pembinaan tanggung jawab sosial terhadap para siswanya sebagai upaya untuk mengembangkan akhlak mulia mereka. Meskipun begitu, nampaknya masih ada beberapa hal yang belum terlaksana secara maksimal dalam mewujudkan berbagai upaya pembinaan untuk mengembangkan pribadi siswa yang bertanggung jawab sosial. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menyampaikan rekomendasi berdasarkan pada hasil penelitian tentang:

Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membina tanggung jawab sosial siswa, maka demi terlaksananya upaya pembinaan secara efektif dan tercapainya tujuan pembinaan tanggung jawab sosial sebagai upaya mengembangkan anak didik berakhlak mulia, maka kepala sekolah perlu lebih sering melakukan pengarahan, pengawasan, dan evaluasi terhadap para guru dalam melakukan pembinaan. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah, dapat mengetahui perkembangan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membina tanggung jawab sosial para siswa dan memiliki tolak ukur mengenai keberhasilan sekolah dalam menghasilkan anak didik yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam membina tanggung jawab sosial siswa, maka para guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menelaah dan menemukan berbagai pendekatan

dan metode lain yang lebih baik dan lebih efektif untuk membina pribadi siswa agar menyadari kedudukannya sebagai makhluk sosial yang akan selalu hidup dalam kebersamaan, sehingga para siswa terus berupaya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada pribadi mereka.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan tanggung jawab sosial siswa, maka kepala sekolah, para guru dan siswa sebaiknya menjalin kerja sama untuk terus mengembangkan berbagai upaya yang dapat mendukung terwujudnya tanggung jawab sosial siswa dan mengurangi serta menghadapi berbagai hambatan yang ada dengan menemukan dan menggunakan solusi yang lebih tepat dalam rangka mencapai hasil pembinaan yang lebih memuaskan lagi. Para guru hendaknya memiliki sikap keterbukaan dan kepedulian yang tinggi pada para siswanya, agar mereka dapat dengan mudah menyampaikan dan memecahkan berbagai kendala yang dihadapi dalam mewujudkan pribadi yang bertanggung jawab sosial.

Upaya-upaya guru dalam menghadapi hambatan pembinaan tanggung jawab sosial siswa, maka hendaknya para guru bersikap pro aktif dalam mengembangkan kompetensi sosial dan pedagogik mereka sebagai seorang pengajar, pendidik, pelatih sekaligus teman dan sahabat bagi anak didiknya. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menghadapi dan menangani setiap anak didiknya tanpa mengalami kesulitan selama melakukan proses pembinaan. Setiap guru juga harus mampu menjalin kerjasama dengan baik, tanpa saling mengandalkan satu sama lainnya, sehingga setiap masalah yang

dihadapi dalam upaya pembinaan akan menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini dapat menjadi contoh bagi siswa dalam memelihara dan mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.

Tingkat keberhasilan pembinaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah, selain terus berupaya melakukan pembinaan di sekolah, maka pihak sekolah hendaknya terus memelihara hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Lingkungan keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan yang sebesar-besarnya dalam proses pembinaan tanggung jawab sosial siswa di sekolah, karena kedua lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak didik. Tanpa perhatian dan dengan sikap acuh tak acuh dari keluarga dan masyarakat, kepekaan dan kepedulian sosial siswa tidak akan berkembang dan anak didik akan menemui banyak kesulitan dalam mengembangkan tanggung jawab sosialnya, sehingga akhlak mereka dalam kesehariannya pun akan mengecewakan lingkungan sekitarnya.

Pentingnya pembinaan tanggung jawab sosial sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan afektif anak didik, maka para pembuat kebijakan pendidikan, hendaknya mau ikut memperhatikan segi perkembangan afektif anak didik, sehingga tidak hanya memfokuskan pada keberhasilan pencapaian akademik, tetapi dapat membuat berbagai kebijakan yang mampu menggugah dan membangkitkan afeksi anak didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan pihak sekolah terutama para guru.

Pentingnya melakukan penelitian yang lebih luas mengenai pembinaan tanggung jawab sosial siswa di kalangan remaja, maka hendaknya penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya yang lebih komprehensif, baik kajian secara teoritis maupun praktis, sehingga berbagai upaya pembinaan tanggung jawab sosial yang dilakukan guru terhadap para siswanya dapat lebih terungkap lagi dengan jelas dan benar-benar dapat dijadikan sebagai suatu upaya yang manjur dalam mengembangkan anak didik yang berakhlak mulia.

